

PENDAMPINGAN MAJELIS TAKLIM AL IMDAD PASCA PANDEMIC COVID 19

Nasem^{1*}, Firda Rahayu Agustin², Een Kurniasih³, Cunayah⁴, Ranis Anisa⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
adenasem2204@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi mulai saat pandemic covid 19, di mana kegiatan majlis talim Al-Imdad yang terletak di dusun Leuweung Kaung di Desa Mekarmulya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ini terhenti total, tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di majlis taklim dan ini terjadi sampai kurang lebih dua tahun lamanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah : 1) Kembali menghadirkan kegiatan rutin yang sudah lama tidak dilakukan, 2) Memotivasi masyarakat agar tetap semangat untuk menuntut ilmu., 3) Memperkuat keimanan melalui kegiatan pengajian majelis taklim. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: 1) melakukan silaturahmi kepada perangkat desa, mulai kepala desa, pak RT dan pak RW, serta sesepuh masyarakat, 2) melaksanakan pendampingan kepada ibu-ibu majlis taklim Al-Imdad, 3) monitoring dan evaluasi. Hasil yang dicapai, pada awalnya jumlah ibu-ibu yang ikut majlis taklim hanya berjumlah 8 orang, namun kemudian meningkat sampai 15 orang, karena alam kegiatan majlis taklim Al-Imdad ini bukan hanya belajar tentang ilmu agama, namun disisipi juga keterampilan UMKM untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pendampingan, Majelis, Taklim, Pandemi.

Abstract: This community service was motivated by the Covid 19 pandemic, where the activities of the Al-Imdad taklim assembly which is located in Leuweung Kaung hamlet in Mekarmulya Village, West Telukjambe District, Karawang Regency, were completely stopped, there were no more learning activities at the taklim assembly and this happened until approximately two years. The objectives of this activity are: 1) Bringing back routine activities that have not been carried out for a long time, 2) Motivating the community to remain enthusiastic about studying, 3) Strengthening their faith through the recitation activities of the taklim assembly. The methods used in this community service are: 1) holding meetings with village officials, starting from the village head, RT and RW, as well as community elders, 2) providing assistance to women from the Al-Imdad taklim assembly, 3) monitoring and evaluation. The results achieved were that initially the number of women who took part in the taklim assembly was only 8 people, but then it increased to 15 people, because the nature of the activities of the Al-Imdad taklim assembly was not only learning about religious knowledge, but also incorporating MSME skills to improve the economy family.

Keywords: Accompaniment; taklim assembly; Pandemic.

Article History:

Received: 14-12-2022

Revised : 19-12-2022

Accepted: 03-01-2023

Online : 31-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat ini, terkait dengan permasalahan yang ada di majlis taklim Al-Imdad, yaitu tidak adanya aktivitas ibu-ibu pengajian di majlis taklim, mulai dari 2019-2021 di mana pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan baru, dalam konferensi pers tersebut Presiden Jokowi memberi pernyataan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam merespon adanya Kedaruratan Kesehatan (Pardiyanto, 2020).

Dari seruan ini pemerintah yang menyampaikan peniadaan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya yang mengumpulkan orang banyak yang dilaksanakan di Masjid, Gereja, Pura, Wihara, Klenteng dan tempat ibadah lainnya termasuk ibadah shalat jumat, kebaktian, ibadah misa minggu, majelis taklim, perayaan hari besar dan lain-lainnya. Selanjutnya disiapkan dan disebarakan panduan bagi penyelenggara ibadah untuk melaksanakan ibadah di rumah sebagai pengganti kegiatan yang ditiadakan (Yunus, 2020).

Dari kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan, mengakibatkan ada beberapa majelis taklim yang berhenti total tanpa ada kegiatan. Salah satunya adalah majelis taklim yang terletak di dusun Leuweung Kaung di Desa Mekarmulya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Pada awalnya majlis talim al Imdad rutin diadakan setiap satu minggu sekali, dan semenjak pandemic covid 19, menjadi terhenti selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Maka dengan adanya KKN tematik, kami berinisiatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pendampingan yang bertujuan untuk 1) Kembali menghadirkan kegiatan rutin yang sudah lama tidak dilakukan, 2) Memotivasi masyarakat agar tetap semangat untuk menuntut ilmu., 3) Memperkuat keimanan melalui kegiatan pengajian majelis taklim mengaktifkan kembali kegiatan majelis taklim di wilayah tersebut.

Melalui kegiatan majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu umum, menambah keterampilan ibu-ibu dalam berorganisasi. Sehingga dari kegiatan majelis taklim itu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Munawaroh, 2020).

Majelis taklim secara bahasa berasal dari bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni majlis berarti “tempat” dan taklim yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”. Sedangkan secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jama’ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan (Amatul, 2016).

Kegiatan Majelis taklim berciri khas nilai-nilai Islam, yang dalam penyelenggaraannya dengan sistem terbuka dan berlangsung sepanjang hayat. Kegiatan majelis taklim dimulai dengan pembukaan yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-quran, pembacaan shalawat, tahlil, pembacaan yasin dan kegiatan inti, dimana seorang pengajar atau ustadz akan memberikan ceramah keagamaan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu majelis taklim, dan terakhir ditutup dengan doa. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa kegiatan yang dilakukan pada majelis taklim dalam rangka meningkatkan nilai-nilai spiritual masyarakat.

Oleh karena itu majlis ta’lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Kehadiran majelis taklim dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Majelis taklim juga bersifat

terbuka terhadap segala usia, jabatan dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, halaman dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini sangat penting dilaksanakan karena pengabdian ini diharapkan dapat membangun desa, dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik yang merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa ditengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang ada. Harapannya dengan kegiatan KKN Tematik STIT Rakeyan Santang ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui kegiatan pendampingan majelis taklim yang tidak berjalan karena dampak pandemic covid 19.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam pendampingan Majelis Taklim Al Imdad pasca pandemic covid 19 yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Dalam pendampingan majelis taklim Al-Imdad yang terletak di dusun Leuweung Kaung di Desa Mekarmulya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu: kegiatan awal, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan pelaporan.

Kegiatan awal dosen dan mahasiswa mulai mencari data tentang kondisi dusun Leuweung Kaung, kemudian menggali data tentang pendidikan yang sudah berjalan di dusun tersebut. Baik Pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, madrasah diniyah, ataupun majlis talim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membuat program dan menyiapkan strategi dalam program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pelaksanaan, menggunakan strategi silaturahmi dengan mendatangi ketua RT dan RW dan beberapa ibu-ibu yang terdekat dengan majelis taklim. Dengan pendekatan personal kepada ibu-ibu dengan dibantu oleh ibu RT dan RW.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kegiatan keagamaan sesungguhnya pernah juga dilakukan oleh (Moh As' adi dan Muttaqin, 2019) dimana melakukan pendampingan di masjid Al-Falah. kegiatan pendampingan berfokus pada pembelajaran iqro', shalat 5 waktu, yasinan, tahlilan, pengajian rutin, membuat jadwal khutbah, membuat jadwal imam shalat, membuat jadwal adzan dan iqamah, acara khotmil Qur'an, dan mengadakan lomba-lomba. Pengabdian yang dilakukan oleh (Moh As' adi dan Muttaqin, 2019) tersebut tentu berbeda yang pengabdian dalam tulisan ini, mengingat lokasi pengabdian dan jenis kegiatan yang berbeda. Perbedaannya adalah pada jangkauan kegiatan, dimana pelaksanaan di lingkup majlis taklim dan pelaksanaan di tingkat dusun.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa STIT Rakeyan Santang Karawang dengan program pendampingan majlis taklim Al-Imdad pasca pandemic covid, dapat dijelaskan dampaknya terhadap kegiatan majlis taklim yang awalnya stagnan menjadi ada geliat semangat untuk mencari ilmu kembali bagi ibu-ibunya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Kegiatan awal:

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi dan wawancara kepada perangkat desa, mulai kepala desa, pak RT dan pak RW, serta sesepuh masyarakat, dan ditemukan data:

1. Ada majlis taklim yang berhenti/ tidak ada kegiatan pengajian ibu-ibu selama pandemic covid, yang diperkirakan sekitar dua tahunan.
2. Kesulitan untuk mengumpulkan kembali ibu-ibu majlis taklim untuk memulai kegiatan
3. Kesulitan/kekurangan tenaga pengajar (ustadz)

Permasalahan-permasalahan di atas harus segera dicarikan solusi. Berdasarkan masalah di atas, maka diprakarsai atau ditawarkan beberapa solusi diantaranya:

1. Mengaktifkan kembali majlis taklim Al-Imdad setelah dua tahun stagnan
2. Mengadakan pendekatan personal dengan dimulai silaturahmi kepada kepala desa, RT, RW, sesepuh desa, tokoh agama dan ibu-ibu yang aktif dalam majlis taklim
3. Mengadakan koordinasi dan komunikasi dengan para ustadz di dusun setempat
4. Memberikan materi bukan hanya agama tapi dapat digabung dengan lainnya

Menurut Abdul Majid dalam (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan

kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”. Sedangkan menurut Harjanto dalam (Supriani, 2020), perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023), hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana yaitu: 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber, 2) rencana harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah, dan 3) selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pendampingan majelis taklim ini diikuti oleh mahasiswa dan ibu-ibu anggota majelis taklim yang berjumlah 8 orang yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 di mushola dan berlangsung selama 1 jam 30 menit. Dan sejalan waktu, dengan pendekatan personal, dan materi yang menarik, akhirnya setiap minggu selalu ada peningkatan dari ibu-ibu yang hadir dalam majlis taklim Al-Imdad tersebut.



Gambar 1. Kegiatan majelis taklim minggu pertama

Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.

Pendampingan majelis taklim ini diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an, sholawat nabi, tahlil, yasin, dan dilanjutkan dengan materi pengajian yang diakhiri oleh do’a.



Gambar 2. Kegiatan majelis taklim minggu pertama



Gambar 3. Pemberian materi pengajian oleh Dosen Pembimbing Lapangan

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Nana Sudjana sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Gulo sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa komponen proses belajar adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan faktor administrasi finansial. Jamil Suprihatiningrum sebagaimana dikutip (Supriani, 2023) mengemukakan bahwa mengatakan bahwa “Komponen-

komponen pembelajaran adalah guru, peserta didik, metode, lingkungan media, sarana dan prasarana”. Sedangkan menurut Rusman sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi

Dalam melaksanakan program pendampingan di majlis taklim Al-Imdad, ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya: kurangnya sumberdaya manusia untuk menjadi pengajar/ustadz. Namun disamping ada kendala, di lapangan juga menunjukkan antusias ibu-ibu saat diberikan materi tentang parenting dan UMKM. Di mana mereka belajar membuat minuman yang berasal dari timun yang dapat dicoba dijual dalam skala rumahan.

Dengan kegiatan tersebut akhirnya pelaksanaan majelis talim sedikit demi sedikit ada peningkatan setiap minggunya. Kegiatan majlis talim Al-Imdad menjadi lebih semarak karena dalam majelis talim tersebut, bukan hanya belajar tentang ilmu agama. Namun diselingi juga dengan ilmu parenting (cara mendidik anak) dan juga belajar tentang UMKM

Dalam penyelenggaraan pendampingan majlis taklim Al-Imdad, tujuan utamanya adalah bagaimana majlis taklim ini dapat berjalan kembali, sehingga ibu-ibu kembali mendapatkan ilmu tanpa batas untuk menghadapi kehidupannya. Dan dengan pengabdian masyarakat diharapkan tujuan pendampingan majlis taklim Al-Imdad dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Berikut adalah tabel kehadiran ibu-ibu majelis taklim RT 08 RW 04 dusun leuweungaung.

Tabel 1: Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dusun Leweungaung

Lokasi	Waktu	Jenis Kegiatan	Materi	Kehadiran (%)
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-1 1 jam 30 menit	Pengajian	Sosialisasi/ Silaturahmi	40%
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-2 1 jam 30 menit	Pengajian	Motivasi mencari ilmu	55%
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-3 1 jam 30 menit	Pengajian	Thaharah	65%
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-4 1 jam 30 menit	Pengajian	Shalat	70%
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-5 2 jam	Praktek UMKM	Pembuatan kue dan minuman	80%
Majelis Taklim Al-Imdad	Minggu ke-6 1 jam 30 menit	Pengajian	Parenting	90%



Gambar 4. Kegiatan majelis taklim minggu ketiga



Gambar 5. Kegiatan majelis taklim minggu keempat

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah antusiasme dan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam bagi ibu-ibu warga dusun Leuweungkawung ini terbukti dari pekan ke pekan peserta majelis taklim yang selalu bertambah. Harapan dengan adanya kegiatan ini semoga kedepannya majelis taklim selalu terlaksana kembali disetiap pekan nya dan terjalinnya silaturahmi antar ibu-ibu pengajian.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Harjanto sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Purwanto sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu

tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Harjanto sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) mengungkapkan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar antara lain: a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional, b) Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan, serta d) Dirancang sesuai kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tes hasil belajar hendaknya disusun sesuai dengan kegunaannya.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen. Pendapat lain (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa program harus di desain sedemikian rinci dengan pendekatan manajemen agar dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM ini memberikan kesimpulan bahwa pendampingan majelis taklim Al-Imdad yang terletak di dusun Leuweung dusun Leuweungkawung setelah dilakukan beberapa kegiatan awal, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pendampingan ini meningkatkan keterlibatan dan antusias ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim pasca pandemi. Selain hal itu kelebihan dari kegiatan ini adalah antusiasme dan semangatnya ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang sudah lama berhenti karena covid-19 hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kehadiran ibu-ibu disetiap minggunya. Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini sulitnya menemukan tenaga pengajar untuk mengisi kegiatan di majelis taklim tersebut.

Adapun saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan Majelis Taklim Al Imdad pasca pandemic covid 19, yakni diperlukan dukungan dari seluruh masyarakat dalam mengoptimalkan kegiatan pada Majelis Taklim Al Imdad.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ibu Dr. Nasem, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah berpartisipasi, memberikan arahan dan membimbing kami dalam pengabdian masyarakat ini, juga terimakasih kepada anggota kelompok 10 yang telah menyumbangkan waktu,

pikiran tenaga dan sebagainya demi kelancaran dan kelangsungan program pengabdian masyarakat ini.

4. Masyarakat RT 08 RW 04 Desa Mekarmulya yang sudah banyak membantu kami pada kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amatul. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 1(7), 27–37.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Moh As' adi dan Muttaqin. (2019). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pardiyanto. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid 19. *SPEKTRUM*, 17(2), 26–36.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga

- Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yunus, N. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 231–239.